

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat, dan bank memiliki tugas pokok yaitu menghimpun dan menyalurkan dana dari dan kepada masyarakat, dimana bank sebagai Lembaga Bank sebagai Lembaga kepercayaan harus memiliki likuiditas yang memadai untuk melayani nasabahnya sebagai salah satu bentuk pelayanan yaitu untuk penarikan oleh nasabah penyimpan dana dan penarikan oleh debitur yang kreditnya telah disetujui oleh bank.

Dalam memenuhi kebutuhan penarikan nasabahnya bank harus memiliki likuiditas yang memadai. Rasio Likuiditas dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dikenal juga sebagai rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kapabilitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo (Hery, 2016). Rasio likuiditas dari suatu bank sangat penting dikarenakan nilai nilai yang terkandung di dalamnya, dengan rasio likuiditas kita bisa menyimpulkan seberapa besar aktiva lancar terhadap utang lancarnya. Dan dengan adanya rasio likuiditas kita bisa menilai apakah suatu perusahaan mampu membayar hutangnya atau tidak maka dari itu kembali lagi ke kita apakah kita mau menyimpan uang kita di perusahaan tersebut..

Selain Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas tidak kalah penting untuk meninjau suatu perusahaan dapat dikatakan sehat atau tidak. Rasio solvabilitas atau leverage ratio adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh apa aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dikuidasi) (Kasmir, 2016). Dengan demikian, rasio solvabilitas digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan atau aktiva

perusahaan yang didanai menggunakan utang. Artinya, seberapa besar beban perusahaan yang ditanggung oleh perusahaan dengan aktivasinya.

Menurut Sunarso (dilansir oleh cnbcindonesia.com) Sepanjang tahun 2021, perseroan menyalurkan kredit secara konsolidasian sebesar Rp 994,41 triliun, naik 5,36% dari pada tahun sebelumnya sebesar Rp 943,79 triliun. Kenaikan ini sejalan dengan meningkatnya total aset perseroan menjadi Rp 1.678 triliun per akhir Desember 2021 dari tahun sebelumnya sebesar Rp 1.610 triliun.

Menurut Sunarso (dilansir oleh CNBC) bahwa bank BRI mencatat bahwa rasio modal atau disebut dengan capital adequacy ratio (CAR) yang hanya mencapai 19,83% turun dibandingkan 2019 sebesar 20,77% namun CAR ini masih kuat dibandingkan dengan syarat minimum permodalan bank.

Dari uraian tersebut penulis tertarik mengambil judul **“Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Solvabilitas pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Tahun 2017-2021”**.

1.2 Tujuan Penulisan Tugas Akhir

Tujuan dari penulisan Tugas Akhir ini ialah:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas PT Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2017 sampai dengan tahun 2021.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2017 sampai dengan tahun 2021.

1.3 Manfaat Penulisan Tugas Akhir

Dengan ditulisnya pada tujuan dipenulisan tugas akhir di harapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis dalam perkembangan ilmu perbankan pada umumnya diantaranya, sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis atau akademis, yaitu sebagai berikut:

Hasil dari penulisan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai laporan keuangan berdasarkan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas dan untuk investor adalah bahan untuk mempertimbangkan dalam berinvestasi pada PT Bank BRI.

2. Manfaat praktis, sebagai berikut :

Pada penulisan ini dapat memberikan manfaat dan pemahaman kepada perbankan dapat dijadikan masukan untuk mempertahankan kinerja keuangannya dan dapat memperhatikan tingkat likuiditas dan solvabilitasnya